

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Peran tersebut semakin penting bila dikaitkan dengan tuntutan pemilikan kemahirwacanaan dalam abad informasi (Joni, 1990). Pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan.

Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar

tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Berdasarkan hakikat pembelajaran membaca di atas, yang terjadi dilapangan pelaksanaan pengajaran membaca permulaan yang terjadi di SDN Mekarmulya masih belum sesuai dengan pelaksanaan yang dianjurkan. Kurangnya penggunaan media untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal mengakibatkan siswa kelas I di SDN mekarmulya memiliki kemampuan membaca yang rendah. Hal ini terlihat hampir 38% siswa masih kesulitan untuk membaca. dari rendahnya hasil belajar siswa pada saat tes membaca yang dilakukan guru pada saat evaluasi yang di bawah rata-rata kriteria ketuntasan Minimal yang telah ditentukan, bahkan hal ini berdampak siswa yang sudah berada di kelas II masih ditemukan banyak anak yang tidak dapat membaca.

Adapun yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari siswa, guru lingkungan, sarana dan prasarana.

Oleh sebab itu, peranan guru kelas I memegang peranan penting dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini maka anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja bagi pengajaran Bahasa Indonesia sendiri, akan tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa maka cara guru mengajar membaca haruslah memilih metode yang tepat dan benar sehingga mudah dipahami anak yang mungkin selama ini cara penyampaian guru kurang tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. Negeri Mekarmulya Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur” dalam upaya membantu proses dan pencapaian tujuan pendidikan secara bertahap diantaranya pendidikan peran guru.

B. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SD. Negeri Mekarmulya Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu kata.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Membangkitkan minat dan kegemaran membaca.
- b. Memusatkan perhatian terhadap suatu pokok bahasan.
- c. Mengembangkan cara belajar siswa aktif (CBSA).
- d. Mengembangkan kreativitas.
- e. Mengembangkan kemampuan dalam menemukan, mengorganisasikan dan menilai informasi yang didapat.

2. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.
- b. Untuk meningkatkan prestasi siswa dalam kemampuan membaca permulaan
- c. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
- d. Untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan profesionalismenya, dan
- e. Sebagai kontribusi yang positif bagi rekan guru yang lain dalam mengembangkan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diharapkan dapat menghindari apersepsi terhadap inti pokok masalah yang hendak diteliti, maka diperlukan beberapa istilah penting untuk dijelaskan secara operasional. Definisi tersebut yaitu :

1. Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi

2. Kartu Kata

Kartu kata (*Flash Card* atau *Education Card*) adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata.

3. Media Kartu Kata

Media kartu atau *flash cards* biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasi dan dapat digunakan mengembangkan perbendaharaan kata pada umumnya dan pada bahasa asing pada khususnya.

4. Membaca

Membaca adalah merupakan kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan ke dalam cetakan (huruf-huruf)

5. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan

ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (learning to read). Membaca permulaan dilaksanakan di kelas rendah yaitu kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Tujuan membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat anak untuk membaca.

F. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini penulis mengajukan suatu hipotesis tindakan, bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata.

